

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan pustaka

Sejauh penelusuran setidaknya ditemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Pertama penelitian dengan judul "Konsep Pendidikan Ibnu Taimiyah" oleh Nelly yang dimuat dalam Jurnal Al-Atsar, STAI Mempawah, Vol. 7, No. 1, Tahun 2017. Jurnal tersebut memaparkan konsep pendidikan menurut Ibnu Taimiyah secara garis besar beserta beberapa poin analisisnya, namun hanya konsepnya saja dan belum ada pembahasan Relevansi dengan pendidikan saat ini (Nelly, 2017).

Kedua, penelitian dengan judul "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Taimiyah". Penelitian ini ditulis oleh Rappe dalam Jurnal *Shaut Al-'Arabiyyah*, Vol. 4, No. 1, tahun 2015. Penelitian ini membicarakan tentang Biografi Ibnu Taimiyah dan konsep pendidikannya, namun penelitian ini tidak membicarakan Majid Irsan al-Kailani. Selain itu penelitian ini tidak membicarakan secara khusus buku *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah* (Rappe, 2015).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Anwar Abidin dengan judul "Konsepsi PAI Studi atas Pemikiran Ibnu Taimiyah". Penelitian ini dimuat dalam jurnal At-Taqwa (jurnal pendidikan Islam) Vol. 12, No. 1, Januari 2016. Pembahasan jurnal tersebut memaparkan konsepsi pendidikan

secara umum menurut Ibnu Taimiyah. Pembahasan jurnal tersebut tidak membahas secara khusus pemikiran Ibnu Taimiyah dalam pendidikan Islam pada kitab *Al-Fikru at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah*, dan dalam pembahasan poin relevansi dengan pendidikan kontemporer belum dibahas (Abidin, 2016).

Keempat, penelitian oleh Tri Anti Drestiani dan Ari Khairurrijal Fahmi dengan judul "Implementasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Taimiyah dan Muhammad Abduh dalam RPP Kurikulum 2013". Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, November 2018. Pemikiran pendidikan Islam menurut Ibnu Taimiyah telah dibahas, penelitian ini secara khusus membandingkan pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah dengan pemikiran pendidikan Muhammad Abduh (Drestiani dan Fahmi, 2018).

Kelima, penelitian oleh Izzudin Washil dan Ahmad Khairul Fata dengan judul "Pemikiran Ibnu Taimiyah Tentang Syari'ah Sebagai Tujuan Tasawuf". Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 7, No. 2, Desember 2017. Penelitian ini meneliti pemikiran Ibnu Taimiyah, namun bukan pada konsep pendidikannya (Washil dan Fata, 2017).

Keenam, penelitian oleh Nandang Kosim dan Lukman Syah dengan judul "Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam". Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal *Qatharuna* Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2016. Jurnal ini membahas pendapat Ibnu Taimiyah tentang potensi manusia, namun tidak membahas pemikiran pendidikannya (Kosim dan Syah, 2016)

Ketujuh, penelitian oleh Hamzah Djunaid dengan judul "Konsep Pendidikan Dalam *Al-Qur'ān*". Penelitian tersebut dimuat dalam sebuah jurnal *Lentera Pendidikan* Vol. 17, No. 1, Juni 2014. Penelitian ini membicarakan konsep pendidikan secara khusus yang ada didalam *al-Qur'ān* dan tidak membicarakan konsep pendidikan dalam buku *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah* (Djunaid, 2014).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista, Farida Saifullah, Faridah Aryahiyyah, Khusna Inayatillah dengan judul "Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Pendidikan Luar Sekolah". Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Educan*, jurnal pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Februari 2018. Penelitian ini membahas tentang pendidikan namun dalam hal implementasi dari sebuah konsep pendidikan (Sista *et al.*, 2018).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Muhammad Prayudi dan Dewi Salindri dengan judul "Pendidikan Pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda di Surabaya Tahun 1901-1942". Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Publika Budaya*, Vol. 1, No. 3, Maret 2015. Penelitian ini membahas tentang pendidikan di masa kolonial Belanda dan tidak membicarakan sebuah konsep pendidikan (Prayudi dan Salindri, 2015).

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis dengan judul "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Kependidikan* Vol. 1, No. 1, November 2013. Penelitian ini membahas tentang pendidikan dan secara khusus upaya pendidikan dalam memajukan teknologi. Penelitian ini tidak membicarakan konsep pendidikan

Islam dan tidak pula membicarakan pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah (Nurkholis, 2013).

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyu Kusuma Dewi, mahasiswa UIN Malang Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah tahun 2008. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Ibnu Taimiyah dalam Membina Akhlak Remaja dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini membahas konsep pendidikan lebih spesifik pada pendidikan akhlak remaja. Skripsi ini hanya memiliki kesamaan tokoh yang menjadi objek penelitian yaitu Ibnu Taimiyah dengan penelitian penulis, namun isi pembahasan berbeda, selain itu skripsi ini lebih menekankan pada konsep akhlak dan implikasi pada PAI, dan tidak membahas konsep pendidikan Ibnu Taimiyah yang ditulis dalam buku *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah*.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Sobhi Rayyan dengan judul "Islamic Philosophy of Education". Penelitian ini dimuat dalam *International Journal Humanities and Social Science*, Vol. 2 No. 9, bulan Oktober 2012. Penelitian ini membahas tentang filosofi pendidikan dan gambaran tentang kedudukan pendidikan dan filosofi. Secara umum pembahasan hanya fokus pada filosofi yang diambil dari kesimpulan umum dari karya tulis para intelektual muslim dan ulama. Secara khusus penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, hanya arah pembahasan yang sama yaitu tentang Islam (Rayan, 2012).

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh J. Mark Halstead dari University of Plymouth, UK dengan judul "An Islamic Concept of Education". Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Comparative Education*, Vol. 40, No. 4, November 2004. Penelitian ini membahas tentang konsep Islam pada pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan pada arah pembahasan yaitu berdasarkan Islam, namun secara khusus penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini tidak membicarakan tentang konsep pendidikan dari Ibnu Taimiyah. Penelitian ini lebih banyak berbicara konsep Islam pada pendidikan dengan merujuk berbagai sumber dan literasi intelektual muslim dan para ulama (Halstead, 2004).

Secara keseluruhan penelitian yang telah disampaikan merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada sisi judul, tokoh, rumusan permasalahan dan sedikit pemaparan hasil penelitian telah menggambarkan bahwa penelitian ini memang ada keterkaitannya dengan penelitian yang menjadi tinjauan pustaka. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sumber primer penelitian ini adalah buku *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah*. Selain itu penelitian ini juga akan menampilkan biografi Ibnu Taimiyah dan sekaligus biografi penulis buku rujukan primer yaitu Majid Irsan al-Kailani. Terakhir penelitian ini akan menampilkan konsep pendidikan Ibnu Taimiyah menurut Majid Irsan al-Kailani, dan inilah konsep pendidikan yang dipandang ideal untuk diteliti dan ditampilkan dalam penelitian ini.

## B. Kerangka teori

## 1. Pendidikan

### a. Definisi pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik" yang bermakna "memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Kata "didik" diberi tambahan kata "pe" dan "an" menjadi kata "pendidikan" yang bermakna "hal (perbuatan, cara, dan sebagainya) dalam mendidik (Depdiknas, 2008: 352). Menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian yang di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah upaya membimbing, menuntun anak sejak ia kecil untuk menapai tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang dimaksud pada pembahasan ini ada pada konteks pendidikan Islam. Pendidikan Islam sesungguhnya juga merupakan proses dalam membina, menuntun seorang anak sejak kecil hingga ia mencapai tingkat dewasa. Istilah pendidikan Islam terbentuk dari kata "pendidikan" dan "Islam". Dalam bahasa Arab

pendidikan dikenal dengan kata *al-tarbiyyah*, *al-ta'lim*, *at-ta'dib*, namun yang lebih populer adalah kata *al-tarbiyah*. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabaya*, *yarbu*, *tarbiyah* yang memiliki makna tumbuh, berkembang, dan mendidik (Munawir, 1997: 469).

Secara umum baik kata *tarbiyah* merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menyebut pendidikan Islam. Dari kata "pendidikan Islam", kata kuncinya adalah kata "Islam" yang menegaskan dan mencirikan pendidikan tersebut. Maksudnya adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri yang Islami dan berbeda dengan konsep dan model pendidikan yang lain (Ali, 2013). Pendidikan Islam juga dapat difahami dengan beberapa perspektif, yaitu: pendidikan yang berdasarkan Islam, pendidikan menurut pandangan Islam, atau sistem pendidikan yang bernuansa Islami, yaitu pendidikan yang disusun berdasarkan nilai-nilai yang berasal dari *Al-Qur'ān* dan *Sunnah* (Muhaimin, 2014: 6-7).

#### b. Pendidik

Secara bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik (Depdiknas, 2005: 263) atau dapat diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa guru (pendidik) adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Th. 2005, 2010: 3).

Menurut Abudin Nata pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang khalifah Allah SWT, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri ( Nata, 2010: 159).

Sedangkan dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi rasa, cipta, dan karsa dan dari sinilah pendidik terbagi menjadi dua yaitu pendidik kodrat seperti orang tua peserta didik dan pendidik jabatan seperti guru (Umar, 2010: 83). Jadi menurut penulis pendidik adalah orang dewasa dan bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.



c. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan sudah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Depdiknas, 2006: 3).

Isi dari tujuan pendidikan di atas dimaksudkan untuk membentuk kepribadian bangsa yang berkualitas. Selain itu, menurut Umar Tirtaharja tujuan pendidikan memang harus memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur dan pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sebab tujuan pendidikan berfungsi untuk memberikan arah bagi seluruh kegiatan pendidikan dan menjadi target yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtaharja, 1995: 37).

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik aspek jasmaniah hingga aspek rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalnya potensi yang dimiliki, pendidikan Islam berupaya agar peserta didik sampai pada kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu beriman dan berilmu pengetahuan

(Nizar, 2001: vii). Dengan demikian baik tujuan Undang-Undang maupun tujuan pendidikan Islam sudah sejalan dan mengupayakan kualitas terbaik bagi bangsa dan negara.

d. Metode

Metode dari sisi bahasa berasal dari kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodas*" yang bermakna jalan, jadi artinya melalui sebuah jalan atau melalui jalan. Dengan demikian maka metode dapat didefinisikan sebagai sebuah jalan yang harus dilalui untuk sampai pada tujuan (Falah, 2009: 10). Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *al-Tharīqah* (jalan atau cara) (Majid, 2013: 21). Ada pula istilah lain yaitu *manhaj*, dan *al-Wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *wasilah* berarti perantara atau mediator. Dari ketiga kata tersebut kata yang maknanya lebih dekat adalah *al-Thariqah* (Nata, 2006: 144). Jika dipadukan dengan pendidikan maka metode diartikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode pendidikan Islam adalah sebuah langkah-langkah umum untuk mencapai tujuan pendidikan dengan dasar asumsi tertentu

tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Selain itu teknik adalah prosedur konkret ketika pengajar melakukan pengajaran dikelas. Metode dan teknik biasanya menjadi dua hal yang disandingkan. Karena itu teknik pendidikan Islam dapat diartikan sebagai prosedur konkret ketika guru mengajar dikelas (Depag RI, 2000: 157).

Penggunaan metode pendidikan Islam oleh guru diperlukan langkah utama yaitu memahami terlebih dahulu hakikat metode dan relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Disamping itu pendidik perlu mengetahui dan paham metode-metode instruksional yang aktual dan telah ditunjukkan oleh *al-Qur'an* dan dapat memberi semangat dengan adanya anugerah (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*) (Shaleh, 2003: 198).

## 2. Kitab *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah*

Buku ini adalah terbitan dari penerbit Maktabah Dar at-Turats, Madinah pada tahun 1998 dan cetakan yang kedua. Buku ini berisikan lima bab dan setiap bab memiliki pembahasan yang berkaitan. Pada bab pertama berisi urgensi pembahasan konsep pendidikan Ibnu Taimiyah dan kedudukannya di dunia pendidikan arab dan bangsa luar pada masa kini.

Pada bab kedua membahas tentang upaya-upaya dan perkembangan pemikiran pendidikan hingga masa Ibnu Taimiyah. Pada bab ketiga membahas tentang kehidupan Ibnu Taimiyah, pemikirannya tentang perdamaian, hingga pengaruh beliau di masa kini. Pada bab keempat berisi tentang pemikiran-pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah, bab ini yang akan menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab terakhir atau bab kelima berisi tentang catatan-catatan atau komentar-komentar dan sumber-sumber penulisan atau daftar pustaka.

### 3. Konsep pendidikan Ibnu Taimiyah menurut Majid Irsan al-Kailani

Majid Irsan al-Kailani menulis pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah dalam kitab *Al-Fikr at-Tarbāwy 'inda Ibn Taimiyah* dalam bab keempat dengan beberapa poin pembahasan. Di antara pemikiran pendidikannya adalah:

- a. Filsafat pendidikan ( فلسفة التربية )
- b. Tujuan umum pendidikan ( الاهداف العامة للتربية )
- c. Kurikulum ( المنهاج )
- d. Metode pendidikan dan dasar-dasarnya  
( طرق التربية و أساليبها )

- e. Akhlak pendidik dan anak didik ( أداب العالم و المتعلم ) (Al-Kailani, 1998: 6-7) .

Lima poin ini yang menurut peneliti menjadi topik pembahasan utama pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah. Selanjutnya dari poin pertama hingga terakhir akan ditampilkan dalam hasil penelitian dan diberi analisis serta relevansi dalam konteks pendidikan saat ini.